*atau Majusi sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna.*²⁸

Cara orang tua mendidik anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekalian akan kepentingan dan keperluan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami kegagalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuannya terlalu sibuk mengurus pekerjaan atau kedua orang tua yang memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksakan anaknya belajar.

²⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu' wal Marjan*, himpunan hadits-hadits shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemah H. Salim Buhreisy, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 1010.

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi rancu mengenai cara belajar apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami, tidak akan pernah dicapai oleh siswa.
- c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi itu.
- e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam

kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

Agar pembelajaran kooperatif bisa berjalan sesuai harapan, dan siswa dapat bekerja secara produktif dalam kelompok, maka siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar-anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dapat dilakukan dengan membagi tugas antar-anggota kelompok. Keterampilan kooperatif tersebut terdiri dari keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

- a. Keterampilan kooperatif tingkat awal, antara lain:
 - 1) Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas dengan tanggung jawabnya;
 - 2) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok;

- 3) Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota untuk memberikan kontribusi; dan
 - 4) Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi/pendapat.
- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah, antara lain :
- 1) Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui anda secara energik menyerap informasi;
 - 2) Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau klarifikasi lebih lanjut; dan
 - 3) Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda;
 - 4) Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.
- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir antara lain:
- 1) Mengolaborasi, yaitu memperluas konsep;
 - 2) Membuat kesimpulan; dan
 - 3) Menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu⁴⁵.

⁴⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007), 44.

2. *Learning Together* Sebagai Model Pembelajaran

Model pembelajaran *Learning Together (LT)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan menekankan terhadap interdependensi positif (perasaan kebersamaan), interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung, saling membantu dan saling menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Ciri interdependensi positif pada model pembelajaran *Learning Together (LT)* siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Selanjutnya, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Learning Together (LT)* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Sintaks atau Langkah-langkah model pembelajaran *Learning Together* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
- c. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- d. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
- e. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan atau mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena selalu diberi bahan diskusi oleh guru.
- b. Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok dengan prinsip belajar bersama (*learning together*).
- c. Siswa dilatih untuk berani dan percaya diri karena harus tampil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- d. Guru tidak terlalu lelah dan sibuk karena hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.

- e. Siswa lebih kreatif karena pembelajarannya menggunakan pendekatan salingtemas yaitu keterkaitan antara teknologi, sains, lingkungan, dan masyarakat.

D. Peran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Dzikir dan Doa Mata Pelajaran Fiqih

Materi dzikir dan doa merupakan satu materi yang terdapat pada pembelajaran fiqih pada kelas II MI. Permasalahan terkait masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang diberikan sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi dzikir dan doa pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* merupakan salah satu upaya dalam mengatasi beberapa nilai hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Dalam penelitian ini guru yang memegang peranan penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada siswa kelas II MI Wachid Hasyim Wonomlati Krembung Sidoarjo.

Pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan pembelajaran ini pula diharapkan siswa lebih aktif, sehingga siswa tidak merasa bosan serta lebih memahami materi pelajaran fiqih.